

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korfball merupakan olahraga yang belum favorit dikenal di Indonesia. Permainan korfball diperlukan lapangan dengan luas 40x20 m, dimainkan dengan bola dan keranjang dengan tinggi 3,50 m sebagai sarannya. Satu tim didalam lapangan terdiri dari empat orang pemain putra dan empat orang pemain putri, dengan posisi dua pemain putra dan dua pemain putri berada pada lapangan bertahan serta dua orang pemain putra dan dua orang pemain putri berada pada lapangan menyerang. Adapun untuk pemain cadangan sebanyak empat orang, yaitu dua pemain putra dan dua pemain putri. Prinsip pada permainan Korfball adalah olahraga memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga lawan agar tidak dapat memasukkan bola pada keranjang yang dilindungi. permainan Korfball merupakan olahraga yang *non body contact* sehingga kemampuan biomotor yang diprioritaskan dalam permainan ini adalah kecepatan, kelincahan, dan keterampilan, Jadi akan banyak gerakan dilakukan dengan kecepatan yang tinggi dan perubahan arah yang tiba-tiba. Korfball disebut juga sebagai olahraga yang tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, untuk mengeliminasi keunggulan laki-laki dalam hal tinggi badan, massa otot, dan kecepatan, para pemain bisa langsung bertahan dan menyerang lawan yang berjenis kelamin yang sama.

Prestasi adalah tujuan dalam olahraga, dan keberhasilan yang baik dalam olahraga akan meningkatkan kualitas suatu negara. Itu sebabnya masyarakat harus menyukai olahraga. Karena olahraga merupakan hal yang dibutuhkan setiap orang untuk menjalani hidup lebih bugar dan sehat melalui aktivitas. Kesuksesan dalam olahraga sebagian berasal dari masyarakat, dan ketika ada masyarakat yang menggemari olahraga, maka akan lebih mudah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan atlet-atlet potensial.

Guna meningkatkan prestasi bersaing tentu diperlukan atlet-atlet yang mempunyai potensi tinggi. Untuk menjaring calon atlet, perlu dilakukan pembinaan dan pembinaan pada usia produktif. Perkembangan olahraga di Indonesia

memerlukan perbaikan yang berkelanjutan serta penerapan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan di bidang olahraga. Penemuan model pelatihan dan pemanfaatan hasil penelitian yang beragam harus dilaksanakan oleh para pelatih atau trainer. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa berupaya maksimal untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan beberapa bidang yang sangat penting.

Korfball merupakan olahraga yang masih relatif baru di Indonesia. Meskipun asal-usulnya berasal dari Belanda dan telah dimainkan sejak tahun 1902, Korfball belum mendapatkan pengakuan yang luas di tanah air. Hal ini menjadi sebuah tantangan dalam mengembangkan dan mempopulerkan olahraga ini di Indonesia.

Seperti halnya olahraga lainnya, pengembangan Korfball memerlukan perhatian dan dukungan yang cukup dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga olahraga, maupun masyarakat umum. Dibutuhkan upaya kolaboratif untuk menyediakan fasilitas, pelatihan, dan kompetisi yang memadai bagi para atlet Korfball. Selain itu, juga perlu diperkuat edukasi dan sosialisasi mengenai olahraga ini agar masyarakat lebih mengenal dan tertarik untuk mengikutinya.

Setiap daerah pasti berkeinginan dan berharap perubahan dan terjadi peningkatan prestasi menjadi lebih baik dari sebelumnya dan ingin meraih yang terbaik yang pernah dicapai. Cabang olahraga Korfball di DKI Jakarta pada saat ini sedang proses dalam meningkatkan prestasi dan bersaing dengan tim korfball dari provinsi lain pada setiap kejuaraan. Hal tersebut yang diharapkan atlet dan pengurus disetiap kejuaraan. Namun tim korfball DKI Jakarta terakhir mendapatkan prestasi medali perunggu pada eksebis PON ke-XIX Jawa Barat 2016. Dari saat itu sampai dengan kejuaraan nasional (KEJURNAS) 2022 tim DKI Jakarta belum pernah lagi meraih prestasi. Hal tersebut menunjukkan terdapat faktor-faktor terjadinya penurunan prestasi dalam proses pembinaan.

Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan pengurus PKS DKI Jakarta (Persatuan Korfball Seluruh Indonesia) menanyakan informasi tentang korfball DKI Jakarta mempunyai beberapa kelemahan dan kendala yaitu: (1) belum memaksimalkan sosialisasi dan permasalahan cabang olahraga Korfball kepada

masyarakat, faktanya belum ada tim yang terdaftar pada pengurus cabang olahraga Korfball DKI Jakarta, (2) Peneliti mengamati bahwa program korfball DKI Jakarta, pelatihan dan pengembangan kinerja secara rutin belum dilaksanakan., jadwal latihan korfball junior yang dilaksanakan di GOR Grogol satu minggu sekali. Mayoritas pelatihan dan pengembangan olahraga korfball dimulai pada usia 16 tahun. (3) Kompetisi tidak dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada berbagai tingkatan umur. Para atlet binaan tersebut hanya di persiapkan untuk mengikuti kejurnas yang diselenggarakan satu kali setahun. (4) Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pelatihan korfball dan proses pengembangan di setiap provinsi belum merata.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Widiyanto. et al. (2020) yang menyatakan bahwa Mencapai performa prestasi olahraga yang maksimal bergantung pada cara Anda berlatih untuk olahraga Anda. Proses pembinaan yang terencana, sistematis, berkesibambungan, dan teratur memerlukan evaluasi.

Setelah dilakukannya evaluasi, maka akan ditentukan apakah area kerja tersebut berhasil atau tidak. Babak kualifikasi PON menjadi peran penting dalam menentukan kualifikasi atlet dan tim yang layak berpartisipasi dalam PON, sehingga para pemenang dapat berkompetisi dengan lebih banyak atlet dari seluruh Indonesia di tingkat PON yang lebih besar dan prestisius. Acara ini juga memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengasah keterampilan mereka dan mendapatkan pengalaman kompetisi sebelum berkompetisi di tingkat nasional.

Babak kualifikasi PON ke XXI 2023 Aceh-Sumatera Utara pada 18 September 2023, di GOR POPKI Cibubur, Jakarta Timur, menjadi momentum kebangkitan tim PELATDA Korfball DKI Jakarta. Tim DKI Jakarta mampu meloloskan atlet-atletnya menjadi salah satu peserta PON ke-21 Aceh-Sumatera Utara 2024 pada cabang olahraga Korfball mewakili wilayah DKI Jakarta. Tim Korfball DKI Jakarta meloloskan 3 nomor. Tim DKI Jakarta menyumbangkan 2 nomor emas dan 1 nomor peringkat ke 5, yang dinyatakan berhak lolos ke PON XXI/2024 Aceh-Sumatera Utara.

Peneliti meyakini diperlukan totalitas dan komitmen untuk mengembangkan olahraga ini secara terpadu dan sistematis. Prestasi olahraga

bersifat kasat mata dan terukur, artinya pembinaan harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah, mulai dari identifikasi bakat hingga pelaksanaan persiapan yang matang.

Dengan ini munculnya peluang tim Korfball DKI Jakarta dapat memperkuat kedalaman skuat tim mencapai harapan sesuai target. memiliki pemain yang sudah berpengalaman mengikuti kejuaraan, mendapatkan hasil yang baik pada saat *try out*, kondisi atlet dipuncak performa.

Disamping itu ancaman yang diperkirakan adalah cedera ketika bertanding mengurangi opsi rotasi, karena akan memengaruhi kedalaman skuat. Peraturan pertandingan yang masih bisa berubah pada kompetisi memengaruhi strategi dan operasional tim.

Faktor kekuatan yang membuat lolosnya TIM PELATDA Korfball DKI Jakarta pada PON ACEH-SUMUT 2024, karena proses pembinaan yang dikelola dengan baik, program latihan jangka Panjang yang baik membuat kondisi fisik atlet di puncak performa, latihan terbagi atas latihan court dan latihan gym serta memaksimalkan waktu yang ada dengan melakukan *try out*. Strategi dan taktik dari pelatih yang efektif dapat menjadi kunci mencapai hasil yang diinginkan, Kerjasama tim dan komunikasi yang baik menjadi peran penting meningkatkan efektivitas performa. pendanaan keuangan yang transparan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan selama pelatihan berlangsung. Serta mengoptimalkan sarana pra sarana yang ada.

Tim Korfball DKI Jakarta mampu membuat Sejarah untuk pertama kalinya mendapatkan peringkat pertama pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Utara 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas telah diuraikan Penelitian ini di fokuskan pada evaluasi program PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Selatan 2023 Utara ini terdapat peningkatan prestasi yakni lolosnya TIM pelatda Korfball DKI Jakarta pada PON XXI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi program PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Selatan 2023.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tujuan dan Landasan Hukum program PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Utara 2023?
- 2) Bagaimana kesesuaian sumber daya manusia, pendanaan dan sarana dan prasarana program PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Utara 2023?
- 3) Bagaimana proses program latihan dan proses monitoring PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Utara 2023?
- 4) Bagaimana prestasi PELATDA Korfball DKI Jakarta pada babak kualifikasi PON Aceh-Sumatera Utara 2023?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi pelaksanaan program kepelatihan bagi pengurus, pelatih dan pemain pada Latihan Regional Korfball DKI Jakarta Babak Kualifikasi PON Aceh-Sumut 2023

b) Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi/masukan terhadap tim pelatda Korfball DKI Jakarta
- 2) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program pembinaan prestasi tim Korfball DKI Jakarta
- 3) Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program lainnya.

- 4) Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut
- 5) Sebagai bahan masukan bagi tim Korfball di Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan prestasi Korfball di Indonesia.

E. State of the Art

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PELATDA KORFBALL DKI
JAKARTA PADA BABAK KUALIFIKASI PON ACEH DAN SUMUT 2024**

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2020	NI Rahman dkk., JTIKOR (Jurnal terapan ilmu keolahragaan) vol. 5, 2020	Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Hockey Indoor Putri Sumatera Utara pada persiapan PON XX 2021 Papua
2	2020	Mahmut Alp dkk., <i>Tutkish journal of spott and exercise</i> vol. 22, 2020	<i>Sports Ijuries Seen in Korfball Players: Assessment of Injuries Areas and Types</i>
3	2020	Budi dkk., JUARA: Jurnal Olahraga, vol. 5, no. 2, 2020	Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan
4	2021	Malej Strniste dkk., <i>Medicina dello Sport</i> vol. 73, no. 24, 2021	<i>Time-motion analysis and heart rate of top players during korfball match</i>
5	2021	Adnan Riyanto dkk., journal of education vol. 11, no. 8, 2021	Evaluasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat Ipsi Bali Dengan Metode Cipp
6	2021	S Purwanto., repository Universitas Negeri Jakarta, 2021	Evaluasi Program Pelatda Banten Pada Pon Xix 2016 Jawa Barat
7	2022	AF Gumilang., Repositori Universitas Negeri Jakarta, 2022	Evaluasi program pembinaan tim pelatda rugby putra dki Jakarta pada pon XX papua tahun 2021

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
8	2022	Erzeybek dkk., <i>International Journal of Life science and Pharma Research</i> , vol. 12, no. 1, 2022	<i>Effect Of Combined Training On Anaerobic Power And Motor Skills Of Korfball And Basketball Players</i>
9	2022	ODABAŞ dkk., <i>Turkiye Klinikleri Journal of Sports Sciences</i> , vol. 14, 2022	<i>Evaluation of Body Mass Index and Body Compositions of Elite and Non-Elite Korfball Athletes by Gender: Descriptive-Comparative Study.</i>
10	2023	NLP Spyanawati., jurnal ilmu keolahragaan vol. 6, no. 2, 2023	<i>Evaluasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat Ipsi Bali Dengan Metode Cipp</i>



F. Road Map Penelitian

Dalam upaya untuk memahami masalah penelitian yang akan dikaji pada kegiatan penelitian ini, maka peneliti menggambarkan peta jalan dalam dalam penelitian ini, sebagai berikut:

DES 2023 - JAN 2024	FEB - MAR 2024	APR - JUN 2024
<ul style="list-style-type: none">•Melakukan pencarian referensi dengan membaca penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian '•melakukan pencarian referensi dengan membaca buku, jurnal dan peraturan-peraturan yang terkait dengan topik penelitian•melakukan studi lapangan ke tempat penelitian, dengan melihat kondisi yang terjadi di cabang olahraga Korfball dki Jakarta	<ul style="list-style-type: none">•Melakukan analisis kondisi dan masalah yang terjadi di lapangan•berdiskusi dengan pemangku kepentingan di tempat penelitian seperti: pengurus dan pelatih•tersedianya proposal penelitian sebelum melakukan pengambilan data	<ul style="list-style-type: none">•Melakukan pengambilan data di lapangan : observasi di lapangan, wawancara dan pengisian instrumen penelitian•melakukan diskusi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian•melakukan analisis data sehingga penelitian terselesaikan•melakukan audiensi terhadap hasil penelitian•publikasi



